



PERAWATAN METODE KANGGURU PADA BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH

Siti Aisyah Nur¹, Siska Sakti Anggraini²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

Email :Sitiaisyahn703@gmail.com

ABSTRAK

Masa bayi merupakan masa pertama dalam fase kehidupan seseorang, dimana pada masa ini memerlukan adaptasi terhadap lingkungan. Bayi Berat Lahir Rendah adalah bayi baru lahir yang memiliki berat saat lahir kurang dari 2500 gram. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dan lebih sering terjadi di negara berkembang atau dengan sosio ekonomi rendah. Angka kematian BBLR 35x lebih tinggi di banding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Tujuan dalam kegaitan ini adalah Memberikan pengetahuan pada Ibu tentang perawatan metode kangguru pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. Metode yang digunakan adalah Demonstrasi, Ceramah dan Diskusi dengan 5 orang ibu yang mempunyai Bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Rasidin Padang. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan Ibu dalam merawat Bayi dengan BBLR. Diharapkan dapat menggunakan Perawatan Metode Kangguru (PMK) sebagai terapi untuk perawatan BBLR yang dapat dilakukan oleh ibu secara langsung, tanpa biaya dengan pemberian pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlebih dahulu.

Kata Kunci: Perawatan BBLR, Metode Kangguru

ABSTRACT

Infancy is the first period in a person's life phase, which at this time requires adaptation to the environment. Low Birth Weight Babies are newborns who weigh less than 2500 grams at birth. The prevalence of LBW is estimated to be 15% of all births in the world and is more common in developing countries or with low socio-economic conditions. The LBW mortality rate is 35x higher than for babies with birth weights of more than 2500 grams. The purpose of this activity is to provide knowledge to mothers about the care of the kangaroo method in low birth weight babies. The method used was a Demonstration, Lecture and Discussion with 5 mothers who have LBW Babies in the Perinatology Room of Rasidin Padang Hospital. This activity resulted in an increase in maternal knowledge in caring for babies with LBW. It is expected to be able to use Kangaroo Care Method (PMK) as a therapy for LBW treatment that can be done directly by the mother, without the cost of providing health education by health workers first.

Keywords: LBW Treatment, Kangaroo Method

PENDAHULUAN

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah Penyebab utama kematian bayi diIndonesia yaitu 29%,diikuti oleh asfiksia27%,tetanus neonatorum 10%, masalah gangguan pemberian ASI 9,5%. (Survei Demografi dan KesehatanIndonesia,

2016). Provinsi Sumatera Barat sendiri angka kematian bayi 32 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes, 2015). Angka Kematian Bayi (AKB) menurut World Health Organization(WHO, 2016) di beberapa negara seperti Malaysia dan Singapura angka kematian bayi sudah di bawah 10



per1.000 kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia masih tinggi yaitu 25 kematian setiap 1.000 bayi yang lahir. Bila dibandingkan dengan target dari target SDGs (Sustainable Development Goals) tahun 2016 yaitu 12 per 1000 kelahiran hidup maka dapat dilihat angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi (Kemenkes RI, 2016). Bayi dengan berat badan lahir rendah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan melakukan pertahanan dilingkungan luar rahim setelah lahir, hal ini disebabkan karena belum matangnya sistem organ tubuh bayi seperti paru-paru, ginjal, jantung, imun tubuh serta sistem pencernaan. Sulitnya bayi berat lahir rendah beradaptasi dengan lingkungan dan ketidakstabilan fungsi fisiologis yaitu suhu, denyut jantung dan saturasi oksigen yang berdampak kepada bayi seperti hipotermi, denyut jantung meningkat, frekuensi pernafasan menurun akan meyebabkan apnoe berulang, presentase hemoglobin yang diikat oleh oksigen (SpO₂) cenderung menurun. (Bera,A.,Ghosh. J.,Singh, A., Hazra, Som & Hunian, 2018). Perawatan pada bayi berat lahir rendah sifatnya sangat kompleks. Bayi perlu dirawat di inkubator, biaya perawatan yang cukup tinggi, dan membutuhkan tenaga kesehatan yang berpengalaman. Jumlah inkubator di rumah sakit sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah BBLR yang dirawat. Sebuah metode sederhana yang bermanfaat meningkatkan kelangsungan hidup bayi sesaat maupun jangka panjang terutama BBLR dengan berat 1200-2000 gram adalah Perawatan Metode Kanguru (PMK) (Suradi, 2013). Perawatan metode kanguru

adalah perawatan untuk bayi berat badan lahir rendah dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu (skin-to-skin contact). Metode ini sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan bayi dengan BBLR.Prinsip dasar Perawatan metode kanguru adalah mengganti perawatan bayi berat lahir rendah (BBLR) dalam inkubator dengan metode kanguru. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas terutama inkubator dan tenaga kesehatan perawatan BBLR, penggunaan inkubator memiliki keterbatasan yaitu memerlukan tenaga listrik (Mitayani, 2009). Meski menggunakan nama kanguru, metode ini bukan berasal dari Australia. Rey dan Martinez dari Kolumbia yang pertama kali memperkenalkan metode ini pada tahun 1979. Dinamakan kangaroo mother care karena metode ini meniru perilaku binatang asal Australia yang menyimpan anaknya dikantung perutnya (HTAI, 2008). Survei awal yang dilakukan di RSUD Rasidin Padang, menemukan 4 bayi dengan BBLR yang dirawat. 3 diantaranya mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencoba melakukan perawatan metode kanguru. Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah tersebut dengan membuat sosialiasi tentang perawatan metode kanguru pada bayi BBLR.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun



langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan Kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi dengan BBLR dalam melakukan perawatan metode kangguru
Isi kegiatan	a. Memberikan pengetahuan tentang perawatan metode kangguru pada bayi berat badan lahir rendah b. Mendemonstrasikan cara PMK pada Ibu
Sasaran Strategi	Ibu yang mempunyai Bayi BBLR Metode kegiatan yang dilakukan berupa: a. Games (permainan) b. Simulasi c. Ceramah/penyuluhan d. Diskusi/sarasehan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Kamis pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 Wib, tempat ruangan bedah RSUD Rasidin. Dengan jumlah 8 pasien post partum dengan bayi BBLR. Tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pengenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang

diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 40 menit

2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalan pengetahuan kepada pasien tentang PMK dan penyaji melakukan demonstrasi dihadapan pasien langsung, setelah itu pasien disuruh mencobakan kembali tentang PMK. Pada saat penyajian dan demonstrasi tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung.

3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan pasien tentang PMK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi dengan BBLR dalam Perawatan Metode Kangguru. Disarankan Perlunya perhatian



khusus dalam merawat Bayi dengan BBLR dan menerapkan prinsip tidak terjadi Hipotermia berulang pada Bayi BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Flanagan, M & Maran-Mark, D. (1997). Wound management: access to clinical education New York: Churchill Livingstone.
- Mochtar, R. (1992). Synopsis obstetric. Jakarta: EGC
- Potter & Perry. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Ed 4. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. C. et all. (2002). Buku ajar keperawatan medikal-bedah Brunner & Suddarth. Ed 8. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidajat, R. (2005). Buku ajar ilmu bedah.Ed.2. Jakarta: EGC.